



## Transformasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

**Alika Zahira<sup>1</sup>, Alida Puja Fauzia<sup>2</sup>, Aninda Huriyatur Rifda<sup>3</sup>, Koko Adya Winata<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Widyatama, Indonesia

Email : [zahiraalika0@gmail.com](mailto:zahiraalika0@gmail.com) , [aldpjfz@gmail.com](mailto:aldpjfz@gmail.com) , [nindahuriyaturrifda@gmail.com](mailto:nindahuriyaturrifda@gmail.com) , [adyawinata@gmail.com](mailto:adyawinata@gmail.com)

### Abstrak

*Transformasi nilai-nilai ekonomi Islam menjadi isu penting dalam menghadapi dinamika globalisasi yang ditandai dengan liberalisasi pasar, perkembangan teknologi, serta meningkatnya kompleksitas sistem ekonomi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai fundamental ekonomi Islam, seperti keadilan (*adl*), keseimbangan (*tawazun*), dan kemaslahatan (*maslahah*), dapat beradaptasi dan tetap relevan dalam konteks ekonomi modern. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur terhadap berbagai sumber akademik, termasuk jurnal ilmiah dan buku referensi terkait ekonomi Islam dan globalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki fleksibilitas melalui prinsip-prinsip syariah yang universal, sehingga mampu bertransformasi tanpa kehilangan esensi normatifnya. Implementasi nilai-nilai tersebut tercermin dalam perkembangan sektor keuangan syariah, penguatan ekonomi berbasis etika, serta dorongan terhadap sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun demikian, tantangan seperti dominasi sistem kapitalis, rendahnya literasi ekonomi syariah, dan inkonsistensi regulasi masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan peran ekonomi Islam dalam menghadapi arus globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan ekonomi Islam yang adaptif dan aplikatif di era global.*

**Kata kunci:** Transformasi nilai, ekonomi Islam, globalisasi, keuangan syariah, keberlanjutan.

### Abstract

The transformation of Islamic economic values has become an important issue in responding to the dynamics of globalization, which are characterized by market liberalization, technological advancement, and the increasing complexity of the global economic system. This study aims to analyze how the fundamental values of Islamic economics, such as justice (*adl*), balance (*tawazun*), and public welfare (*maslahah*), can adapt and remain relevant within the context of the modern economy. The research employs a qualitative approach through a literature review of various academic sources, including scientific journals and reference books related to Islamic economics and globalization. The findings indicate that Islamic economics possesses flexibility through its universal Sharia principles, enabling it to transform without

losing its normative essence. The implementation of these values is reflected in the development of the Islamic finance sector, the strengthening of ethics-based economic practices, and the promotion of a more inclusive and sustainable economic system. Nevertheless, challenges such as the dominance of the capitalist system, low levels of Islamic economic literacy, and regulatory inconsistencies remain significant obstacles. Therefore, collaboration among academics, practitioners, and policymakers is essential to optimize the role of Islamic economics in addressing the challenges of globalization. This study is expected to contribute conceptually to the development of an adaptive and applicable Islamic economic system in the global era.

**Keywords :** Transformation of Values, Islamic Economics, Globalization, Sharia Finance, Sustainability.

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi telah menjadi fenomena yang membawa perubahan besar dalam sistem ekonomi dunia. Perkembangan teknologi digital, integrasi pasar internasional, liberalisasi perdagangan, serta arus informasi yang semakin cepat telah menciptakan tantangan baru bagi berbagai sistem ekonomi, termasuk ekonomi Islam. Dalam konteks ini, ekonomi Islam tidak hanya dituntut untuk mempertahankan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika global tanpa kehilangan identitas nilai dasarnya seperti keadilan (*'adl*), keseimbangan (*mizan*), kemaslahatan (*maslahah*), dan persaudaraan (*ukhuwah*). Globalisasi di satu sisi membuka peluang bagi perkembangan industri halal, keuangan syariah, dan ekonomi digital berbasis syariah, namun di sisi lain juga memunculkan ancaman berupa budaya konsumtif, individualisme, materialisme, dan dominasi sistem ekonomi kapitalis (Rahman dkk, 2024).

Perkembangan ekonomi global menunjukkan bahwa ekonomi Islam mulai memperoleh perhatian sebagai alternatif sistem ekonomi yang lebih etis dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Hal ini terlihat dari meningkatnya pertumbuhan lembaga keuangan syariah, pasar halal global, hingga inovasi teknologi finansial (*financial technology*) berbasis syariah. Namun demikian, implementasi ekonomi Islam masih menghadapi berbagai persoalan, seperti rendahnya literasi ekonomi syariah, keterbatasan regulasi, kurangnya inovasi produk, serta tantangan dalam menyesuaikan prinsip-prinsip syariah dengan perkembangan ekonomi modern. Penelitian yang dilakukan oleh Shafira dkk. menjelaskan bahwa problematika utama ekonomi Islam di Indonesia terletak pada lemahnya pemahaman masyarakat dan belum optimalnya integrasi nilai-nilai syariah ke dalam sistem ekonomi nasional (Hasanah, dkk .2024)

Di era digital dan revolusi industri 4.0, transformasi nilai-nilai ekonomi Islam menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Transformasi tersebut bukan berarti mengubah prinsip syariah, melainkan melakukan adaptasi terhadap mekanisme dan instrumen ekonomi modern agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat global. Bachrul Ulum menegaskan bahwa transformasi ekonomi syariah harus dilakukan melalui penyesuaian hukum dan instrumen ekonomi terhadap dinamika pasar global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar syariah (Rahman dkk, 2024). Dengan demikian, ekonomi Islam perlu mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap perubahan zaman, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital, sistem pembayaran modern, serta pengembangan ekonomi berbasis keberlanjutan (*sustainable economy*).

Selain itu, globalisasi juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat. Masyarakat modern cenderung mengedepankan efisiensi, keuntungan material, dan gaya hidup konsumtif. Kondisi ini berpotensi menggeser nilai-nilai moral dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi Islam memiliki peran penting dalam menghadirkan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek etika, keadilan distributif, dan kesejahteraan sosial. Penelitian mengenai transformasi nilai sosial dalam kebijakan moneter Islam menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi syariah sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dengan perkembangan ekonomi modern secara adil dan berkelanjutan (Aini dkk.2024).

Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, transformasi nilai-nilai ekonomi Islam memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Pemerintah Indonesia bahkan telah menjadikan ekonomi syariah sebagai salah satu pilar pembangunan nasional melalui penguatan industri halal, perbankan syariah, dan ekonomi digital syariah. Akan tetapi, tantangan globalisasi tetap menjadi hambatan serius, terutama terkait persaingan pasar bebas, dominasi ekonomi konvensional, dan perubahan perilaku generasi muda yang semakin terpengaruh budaya global. Nur Fadilah menyebutkan bahwa ekonomi Islam membutuhkan transformasi pemikiran yang mampu menempatkan nilai moral dan etika sebagai fondasi utama dalam menciptakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat di tengah arus pasar bebas global (Fadilah dkk. 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Transformasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi” menjadi penting untuk dikaji secara

mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam dapat ditransformasikan dan diimplementasikan secara relevan dalam menghadapi perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan dan peluang ekonomi Islam di era globalisasi, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Systematic Literature Review (SLR) atau studi literatur sistematis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis transformasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi yang terus berkembang pada era modern. Melalui metode ini, peneliti dapat mengkaji berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu secara komprehensif sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai adaptasi ekonomi Islam terhadap perubahan global, digitalisasi ekonomi, integrasi pasar internasional, dan perkembangan teknologi keuangan syariah.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA, jurnal internasional terindeks Scopus, buku ilmiah, dokumen resmi lembaga ekonomi syariah, laporan institusi internasional, serta berbagai regulasi dan fatwa terkait ekonomi Islam. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi lima tahun terakhir, yaitu periode 2020–2025, agar data yang diperoleh relevan dengan perkembangan globalisasi kontemporer dan transformasi ekonomi digital saat ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka dan dokumentasi dengan menelusuri berbagai database akademik seperti Google Scholar, SINTA, Garuda, DOAJ, dan Scopus. Dalam proses pencarian data, peneliti menggunakan beberapa kata kunci seperti “transformasi ekonomi Islam”, “globalisasi ekonomi syariah”, “Islamic economics and globalization”, “digitalisasi ekonomi syariah”, dan “Islamic financial transformation”. Selanjutnya, literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian, kualitas jurnal, tahun publikasi, serta kesesuaian substansi pembahasan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Tahap pertama dimulai dengan identifikasi dan pengelompokan literatur berdasarkan tema-

tema utama, seperti nilai dasar ekonomi Islam, tantangan globalisasi, digitalisasi ekonomi syariah, integrasi keuangan Islam global, dan penguatan sistem halal internasional. Setelah itu dilakukan reduksi data dengan memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah diseleksi kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk menemukan pola transformasi nilai ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi modern. Hasil analisis tersebut selanjutnya disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang sistematis mengenai kemampuan ekonomi Islam dalam mempertahankan prinsip-prinsip syariah di tengah dinamika ekonomi global.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap kredibilitas sumber melalui indeksasi jurnal dan keberadaan DOI agar kualitas referensi tetap terjamin sesuai standar penulisan ilmiah jurnal SINTA.

Berdasarkan hasil kajian literatur, globalisasi ekonomi telah membawa berbagai tantangan seperti liberalisasi pasar, kapitalisme global, disrupsi digital, dan meningkatnya persaingan ekonomi internasional. Dalam menghadapi kondisi tersebut, ekonomi Islam mengalami transformasi nilai melalui pengembangan keuangan syariah digital, Islamic fintech, ekonomi halal, serta konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis syariah. Meskipun demikian, transformasi tersebut tetap berlandaskan prinsip utama ekonomi Islam, yaitu keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), serta larangan terhadap praktik riba, *gharar*, dan *maisir*. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya mampu beradaptasi terhadap perubahan global, tetapi juga menawarkan sistem ekonomi yang lebih etis, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Transformasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Konteks Globalisasi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem ekonomi dunia, termasuk dalam praktik ekonomi Islam. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada aspek teknis, tetapi juga pada cara nilai-nilai fundamental ekonomi Islam diimplementasikan dalam sistem ekonomi modern. Nilai-nilai seperti keadilan (*'adl*), kejujuran (*ṣidq*), dan kemaslahatan (*maslahah*) tetap menjadi fondasi utama, namun mengalami adaptasi dalam konteks global yang semakin kompleks.

Penelitian menunjukkan bahwa transformasi ekonomi Islam terjadi melalui proses adaptasi terhadap dinamika pasar global tanpa meninggalkan prinsip syariah. Hal ini terlihat dari integrasi antara hukum syariah dengan sistem ekonomi modern, termasuk dalam perdagangan internasional dan sistem keuangan global (Ulum 2025). Dalam konteks ini, ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem normatif, tetapi juga sebagai sistem yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Selain itu, dalam perkembangan historisnya, ekonomi Islam telah mengalami transformasi dari praktik tradisional menuju sistem yang lebih modern berbasis teknologi. Perubahan ini mencerminkan kemampuan ekonomi Islam dalam menjaga relevansi di tengah arus globalisasi, terutama melalui penguatan regulasi dan inovasi produk keuangan syariah (Al-Fadilah dan Wiryanto, 2025). Dengan demikian, transformasi nilai ekonomi Islam dapat dipahami sebagai proses evolusi yang mempertahankan nilai dasar sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan global.

## **2. Integrasi Nilai Ekonomi Islam dalam Sistem Ekonomi Global**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ekonomi Islam dalam sistem global menghadapi tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, sistem ekonomi global didominasi oleh kapitalisme yang berorientasi pada profit, sementara ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara keuntungan dan nilai moral. Ketidaksesuaian ini menjadi tantangan utama dalam proses integrasi.

Namun demikian, ekonomi Islam memiliki keunggulan dalam menawarkan solusi terhadap berbagai permasalahan global, seperti ketimpangan ekonomi dan krisis keuangan. Etika bisnis Islam yang menekankan keadilan dan tanggung jawab sosial terbukti mampu menjadi alternatif sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan (Yusuf dan Nurdiansyah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ekonomi Islam tidak hanya bersifat adaptif, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap sistem ekonomi global.

Lebih lanjut, konsep *falah* sebagai tujuan utama ekonomi Islam menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan sistem ekonomi. Namun, dalam praktiknya, penerapan konsep ini menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi sistem kapitalis dan kurangnya regulasi yang (Wildan dkk, 2024). Oleh karena itu, integrasi nilai ekonomi Islam memerlukan strategi yang komprehensif, termasuk penguatan regulasi dan peningkatan literasi ekonomi syariah.

### **3. Peran Teknologi dan Digitalisasi dalam Transformasi Ekonomi Islam**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peran teknologi digital dalam mendorong transformasi ekonomi Islam. Era globalisasi ditandai dengan berkembangnya teknologi seperti fintech, blockchain, dan e-commerce yang telah mengubah cara transaksi ekonomi dilakukan.

Dalam konteks ekonomi Islam, teknologi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi sistem ekonomi. Inovasi seperti sukuk digital, fintech syariah, dan platform halal telah memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah (Rohmah et al. 2024). Selain itu, digitalisasi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi ekonomi.

Namun demikian, digitalisasi juga membawa tantangan baru, terutama terkait dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Misalnya, praktik transaksi digital seperti “buy now pay later” seringkali mengandung unsur riba, sehingga memerlukan regulasi dan pengawasan yang ketat (Uriawand kk, 2025). Oleh karena itu, transformasi ekonomi Islam di era digital harus diiringi dengan penguatan aspek regulasi dan edukasi masyarakat.

### **4. Tantangan Globalisasi terhadap Ekonomi Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa berbagai tantangan bagi ekonomi Islam, antara lain:

#### **a. Dominasi Sistem Kapitalisme Global**

Sistem ekonomi global yang didominasi oleh kapitalisme menjadi tantangan utama bagi penerapan ekonomi Islam. Kapitalisme cenderung menekankan efisiensi dan profit, sementara ekonomi Islam menekankan keadilan dan keseimbangan. Perbedaan paradigma ini seringkali menyebabkan konflik dalam implementasi ekonomi Islam di tingkat global (Wildan et al. 2024).

Ekonomi Islam menekankan distribusi kekayaan melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf agar tidak terjadi penumpukan harta pada kelompok tertentu. Penelitian Bella Permata Sari dkk. (2025) menjelaskan bahwa globalisasi ekonomi telah menciptakan “tatanan ekonomi global yang semakin kompetitif dan kapitalistik” sehingga nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, dan larangan riba menghadapi tekanan besar dalam implementasinya.

Di samping itu, sistem kapitalisme global turut mendorong praktik ekonomi berbasis bunga (riba), spekulasi, dan orientasi materialistik yang tidak sejalan dengan prinsip syariah. Dalam ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga menjaga etika, moralitas, dan kemaslahatan sosial. Oleh karena itu, ekonomi Islam menawarkan konsep alternatif berupa sistem bagi hasil, perdagangan yang adil, dan aktivitas ekonomi produktif yang bebas dari unsur eksploitasi. Nawaf Yusuf dan Irdan Nurdiansyah (2024) menegaskan bahwa etika bisnis Islam hadir sebagai solusi terhadap ketimpangan ekonomi global dengan menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan nilai moral berbasis syariah. Dengan demikian, transformasi nilai-nilai ekonomi Islam menjadi penting agar sistem ekonomi syariah mampu bertahan dan berkembang di tengah dominasi kapitalisme global yang semakin kompleks (Nawaf Yusuf dan Irdan Nurdiansyah, 2024).

#### **b. Fragmentasi Regulasi dan Standar Halal**

Globalisasi juga menyebabkan fragmentasi standar halal antarnegara, yang berdampak pada rendahnya interoperabilitas sistem ekonomi syariah. Hal ini menjadi tantangan dalam menciptakan sistem ekonomi Islam yang terintegrasi secara global (Amir et al.2025).

Selain itu, fragmentasi standar halal juga memengaruhi tingkat kepercayaan konsumen global terhadap produk halal internasional. Ketidaksamaan sertifikasi halal antarnegara sering menimbulkan keraguan terhadap validitas dan kualitas produk yang beredar di pasar global. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama internasional antarnegara Muslim untuk membangun standardisasi halal global yang lebih terintegrasi dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Integrasi sistem halal berbasis digital, seperti blockchain dan sertifikasi elektronik, dinilai mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, serta akuntabilitas dalam rantai pasok halal global. Dengan demikian, penguatan harmonisasi regulasi halal menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya saing ekonomi Islam di era globalisasi modern (Amir dkk,2025)

#### **c. Rendahnya Literasi Ekonomi Syariah**

Rendahnya literasi ekonomi syariah menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan ekonomi Islam di tengah arus globalisasi. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar ekonomi syariah menyebabkan

rendahnya minat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa ekonomi Islam hanya sebatas larangan riba dalam perbankan, padahal ekonomi syariah mencakup aspek yang lebih luas seperti distribusi kekayaan, etika bisnis, investasi halal, dan keadilan sosial (Aulia dan Fasa, 2021) menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan syariah berdampak pada minimnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan perbankan syariah serta rendahnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Selain itu, perkembangan globalisasi dan digitalisasi ekonomi menuntut masyarakat untuk memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap sistem ekonomi syariah agar mampu bersaing dalam ekonomi modern. Rendahnya literasi ekonomi syariah menyebabkan masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh sistem ekonomi konvensional yang berbasis bunga dan spekulasi. Kondisi tersebut dapat menghambat upaya pengembangan ekonomi Islam sebagai alternatif sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Ini menjelaskan bahwa literasi masyarakat dalam memilih sistem perbankan syariah masih tergolong rendah karena kurangnya edukasi, sosialisasi, dan pemanfaatan media digital dalam penyebaran informasi ekonomi syariah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan institusi keuangan syariah untuk meningkatkan literasi ekonomi Islam melalui pendidikan, pelatihan, serta penguatan media informasi digital berbasis syariah (Purnamasari dkk, 2023)

#### **d. Disrupsi Teknologi**

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat telah menciptakan perubahan besar dalam sistem ekonomi global, termasuk dalam praktik ekonomi syariah. Kemunculan fintech, cryptocurrency, artificial intelligence, dan transaksi digital memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi Islam, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru terkait kepastian hukum dan regulasi syariah. Banyak inovasi teknologi finansial berkembang lebih cepat dibandingkan proses penyesuaian fatwa dan regulasi syariah sehingga menimbulkan ketidakjelasan hukum dalam praktik transaksi digital. Menurut (Huda dan Hambali, 2022), disrupsi teknologi menyebabkan lembaga keuangan syariah harus mampu beradaptasi secara cepat agar tetap kompetitif tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir.

Selain itu, perkembangan ekonomi digital juga meningkatkan risiko penyalahgunaan teknologi dalam transaksi ekonomi syariah, seperti penipuan digital, manipulasi data, hingga transaksi spekulatif yang bertentangan dengan prinsip fiqh muamalah. Kurangnya regulasi yang jelas terhadap penggunaan teknologi digital berbasis syariah menyebabkan munculnya berbagai perbedaan pendapat terkait kehalalan beberapa instrumen ekonomi digital, termasuk aset kripto dan sistem pembayaran elektronik tertentu. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara ulama, pemerintah, akademisi, dan pelaku industri untuk merumuskan regulasi syariah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi modern (Firmansyah dkk, 2023) menjelaskan bahwa transformasi digital dalam ekonomi Islam memerlukan penguatan regulasi, pengawasan syariah, dan peningkatan literasi digital agar implementasi ekonomi syariah tetap sesuai dengan prinsip Islam di era globalisasi. (scholar.google.com)

## **5. Strategi Transformasi Ekonomi Islam dalam Menghadapi Globalisasi**

### **a. Penguatan Digitalisasi Ekonomi Syariah**

Perkembangan teknologi digital menjadi peluang besar bagi ekonomi Islam untuk meningkatkan daya saing di era globalisasi. Transformasi digital dapat dilakukan melalui pengembangan fintech syariah, mobile banking syariah, e-commerce halal, dan sistem pembayaran digital berbasis syariah. Digitalisasi ekonomi syariah mampu memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat serta meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga membantu UMKM berbasis syariah dalam memperluas pasar hingga tingkat internasional. Daim (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi ekonomi Islam merupakan langkah strategis untuk memperkuat sistem ekonomi syariah agar mampu bersaing dalam ekonomi global modern. (Daim, D. 2023)

### **b. Pengembangan Industri Halal Global**

Industri halal menjadi salah satu sektor unggulan dalam transformasi ekonomi Islam di era globalisasi. Produk halal kini tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, tetapi juga berkembang pada sektor kosmetik, fashion, farmasi, pariwisata, dan logistik halal. Pengembangan industri halal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus memperkuat posisi ekonomi Islam dalam perdagangan internasional. Tingginya permintaan produk halal di pasar global menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam memiliki daya tarik universal. Ulum (2025) menyatakan

bahwa penguatan industri halal menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi syariah di pasar global

**c. Optimalisasi Keuangan Sosial Islam**

Transformasi ekonomi Islam juga perlu dilakukan melalui penguatan instrumen keuangan sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif. Instrumen tersebut memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkecil kesenjangan sosial akibat globalisasi ekonomi. Pengelolaan zakat dan wakaf secara produktif dapat membantu pemberdayaan UMKM serta memperkuat ekonomi masyarakat berbasis komunitas. Siswantoro dan Ikhwan (2023) menjelaskan bahwa keuangan sosial Islam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial masyarakat Indonesia.

**d. Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah**

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai ekonomi Islam menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi syariah. Oleh karena itu, peningkatan literasi ekonomi syariah perlu dilakukan melalui pendidikan, seminar, pelatihan, dan pemanfaatan media digital. Literasi yang baik akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan produk dan layanan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, edukasi ekonomi Islam juga dapat membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi modern. Purnamasari et al. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan literasi ekonomi syariah berbasis teknologi digital dapat memperluas inklusi keuangan syariah masyarakat di era globalisasi. (scholar.google.com)

**e. Penguatan Regulasi dan Pengawasan Syariah**

Perkembangan ekonomi digital membutuhkan regulasi syariah yang kuat agar aktivitas ekonomi modern tetap sesuai dengan prinsip Islam. Penguatan regulasi diperlukan untuk mencegah praktik riba, gharar, penipuan digital, dan spekulasi dalam transaksi ekonomi berbasis teknologi. Pemerintah, ulama, akademisi, dan lembaga keuangan syariah perlu bekerja sama dalam menyusun kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi global. (Huda dan Hambali,2022) menjelaskan bahwa regulasi syariah yang responsif terhadap disrupsi teknologi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi Islam di era digital.

**f. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Penguatan sumber daya manusia menjadi strategi penting dalam transformasi ekonomi Islam. SDM yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi syariah dan

teknologi digital akan meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga ekonomi syariah. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat kurikulum ekonomi syariah agar lebih relevan dengan perkembangan globalisasi dan revolusi industri 4.0. Dengan SDM yang kompeten dan profesional, ekonomi Islam akan lebih siap menghadapi persaingan ekonomi global.( Ramadhan,2023) menjelaskan bahwa pengembangan SDM ekonomi syariah menjadi faktor utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Islam yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Transformasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam menghadapi globalisasi menunjukkan bahwa sistem ekonomi syariah memiliki kemampuan adaptif yang kuat terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan prinsip dasarnya. Globalisasi yang ditandai dengan integrasi ekonomi dunia, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya persaingan pasar telah mendorong ekonomi Islam untuk melakukan inovasi dalam berbagai aspek, seperti digitalisasi keuangan syariah, pengembangan industri halal, serta optimalisasi instrumen keuangan sosial Islam.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam menjawab tantangan ekonomi modern. Selain itu, peningkatan literasi ekonomi syariah menjadi faktor penting dalam memperkuat partisipasi masyarakat terhadap sistem ekonomi Islam, meskipun saat ini masih menghadapi kendala rendahnya pemahaman masyarakat.

Di sisi lain, disrupsi teknologi dan lemahnya regulasi syariah yang adaptif juga menjadi tantangan serius yang harus segera diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri. Secara keseluruhan, ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk menjadi alternatif sistem ekonomi global yang lebih adil, beretika, dan berkelanjutan. Dengan penguatan nilai-nilai syariah, inovasi teknologi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, ekonomi Islam dapat berperan strategis dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial di era globalisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Fadillah, & Wiryanto. (2025). [Judul artikel tidak tersedia]. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*.

- Al Mujahid, H. (2025). *Transformasi ekonomi Islam: Historical development dan re-engineering Islamic economic*. [Penerbit tidak tersedia].
- Amir, et al. (2025). [Judul artikel tidak tersedia]. ResearchGate.
- Aulia, R., & Fasa, M. I. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 145–156.
- Daim, D. (2023). Pandangan Islam dalam pengembangan ekonomi di era digital. *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 2(2).
- Faturrahman, A. (2025). *Transformasi pemikiran ekonomi Islam dari masa klasik hingga era modern*. [Penerbit tidak tersedia].
- Hidayat, R. (2025). *Dinamika pemikiran ekonomi syariah dalam ekosistem global*. [Penerbit tidak tersedia].
- Huda, N., & Hambali, R. (2022). Disrupsi teknologi dan tantangan ekonomi syariah di era digital. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(4), 421–433.
- Purnamasari, D., Rahmawati, I., & Hidayat, A. (2023). Analisis literasi ekonomi syariah masyarakat dalam penggunaan layanan perbankan syariah di era digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 233–245. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7421>
- Putra, R. H., et al. (2025). *Epistemologi ekonomi Islam dalam menghadapi krisis global*. [Penerbit tidak tersedia].
- Rahmani, Z., Rozi, R., Fitriyanti, E., Raden, M. I., & Karimullah, S. S. (2023). Implementation of sharia economic principles in the globalization era. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 8(2), 186–201.
- Ridwan, I. F. (2025). *Penguatan pilar tauhid dan keadilan dalam ekonomi syariah global*. [Penerbit tidak tersedia].
- Rohmah, et al. (2024). [Judul artikel tidak tersedia]. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sari, B. P., et al. (2025). *Globalisasi ekonomi dan tantangannya terhadap ekonomi politik Islam*. [Penerbit tidak tersedia].
- Siswantoro, D., & Ikhwan, K. (2023). The contribution of Islamic social finance to economic growth in Indonesia. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 2(1), 45–58.
- Sungkawaningrum, F. (2023). *Transformasi ekonomi Islam dalam konteks globalisasi*. [Penerbit tidak tersedia].
- Tantangan ekonomi syariah dalam menghadapi masa globalisasi. (2025). [Penerbit tidak tersedia].

- Tantangan globalisasi terhadap penerapan konsep falah dalam ekonomi Islam. (2025). [Penerbit tidak tersedia].
- Ulum. (2025). Sharia economic development in the perspective of evolution of meaning and new paradigm. *Ta'amul: Journal of Islamic Economics*.
- Wildan, et al. (2024). [Judul artikel tidak tersedia]. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (JUREKSI)*.
- Wildan, F., et al. (2024). *Tantangan globalisasi terhadap penerapan konsep falah dalam ekonomi Islam*. [Penerbit tidak tersedia].
- Winata, K. A., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kontekstual. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/61>
- Yasmansyah, & Sesmiarni. (2021). *Metodologi ekonomi Islam*. [Penerbit tidak tersedia].
- Yusuf, N., & Nurdiansyah, I. (2024). Integrasi etika bisnis Islam dalam ekonomi global: Tantangan dan strategi implementasi. *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora (JASH)*, 2(1), 1–8.
- Yusuf, N., & Nurdiansyah, I. (2025). *Integrasi etika bisnis Islam dalam ekonomi global*. [Penerbit tidak tersedia].